

# **PENGARUH PENERAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) PADA VARIABEL UKURAN, DEBT RATIO, DAN SEKTOR INDUSTRI TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**

**Margaret Susanto dan Juniarti**  
Akuntansi Bisnis Universitas Kristen Petra  
Email: yunie@petra.ac.id

## **ABSTRAK**

GCG berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena tingginya kesadaran perusahaan untuk menerapkan GCG sebagai sebuah kebutuhan, bukan sekedar kepatuhan terhadap regulasi yang ada. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan didasarkan pada kenyataan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka ada kecenderungan untuk menggunakan jumlah pinjaman yang lebih besar pula. Debt ratio dipahami sebagai penaksir dari resiko yang melekat pada suatu perusahaan, artinya debt ratio yang semakin besar menunjukkan resiko investasi yang besar pula. Penerapan GCG terhadap nilai perusahaan karena disebabkan oleh sektor industri yang berbeda-beda dan hanya fokus pada satu sektor industri saja, sehingga setiap sektor mempunyai keunikan masing-masing dari profil berbeda.

Penelitian ini dilakukan pada semua sektor industri yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Jumlah sampel yang digunakan adalah sebanyak 30 perusahaan selama 5 tahun dari 2007-2011. GCG dihitung menggunakan GCG score dengan variabel tertentu, nilai perusahaan dihitung menggunakan tobins'Q dan terdapat variabel kontrol yaitu ukuran, debt ratio, dan sektor industri. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh penerapan GCG pada variabel ukuran, debt ratio, dan sektor industri terhadap nilai perusahaan.

**Kata Kunci :** GCG SCORE, Tobin's Q, Ukuran Perusahaan, Debt Ratio, Sektor Industri

## **ABSTRACT**

*The Influence of Good Corporate Governance (GCG) Implementation on in the Variables of Size, Debt Ratio, and the Manufacturing Sector to Corporate Value.*

*GCG influence the value of a company because of the high awareness of the company to adapt GCG as a necessity, not just compliances with the existing regulations. Firm size effect on the value of the company based on the fact that the larger the size of the company, then there is a tendency to use the bigger loan as well. Debt ratio can be understood as an estimator of the risk that stick in a company, it means that the greater the debt ratio shows the greater risk of investment as well. GCG implementation on firm's value caused by the different of industrial sector and only focus on one sector industry, so that each sector has the uniqueness and different profile.*

*This research was conducted in all industry sectors listed in Indonesia Stock Exchange. The sample used were 30 companies during 2007-2011. GCG was calculated by using GCG score with specific variables; the value of the company calculated by using Tobins'Q and there were variable controls which were size, debt ratio, and for the sector industry. This research was conducted to know the influence of the GCG implementation in the variables of size, debt ratio, and the sector industry to the firm's value.*

**Keywords :** GCG SCORE, Tobin's Q, corporate size, Debt Ratio, Industry Sector

## **PENDAHULUAN**

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Black, Jang, Kim (2003) ditemukan bahwa GCG adalah faktor penting untuk menjelaskan nilai pasar dari perusahaan-

perusahaan go publik di korea dan ditemukan korelasi positif antara overall CGI dan FV. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Retno (2012), Siallagan (2006), Rustiarini (2010), Tjager (2003) dalam Lastanti (2004) yang mengatakan bahwa penerapan GCG berpengaruh

positif terhadap nilai perusahaan-perusahaan go publik yang terdaftar di BEI.

Dari hasil penelitian Soliha (2002) menunjukkan bahwa GCG di proksi ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian Nugraha (2009) menyatakan penerapan GCG berpengaruh secara positif dan signifikan yang di proksi bahwa kepemilikan institusional mempengaruhi nilai perusahaan. Selain itu, Chtorou et al (2001) penerapan prinsip GCG mempunyai pengaruh positif yang di proksi terhadap kualitas laporan keuangan yang diukur dari keberhasilan ditekannya upaya rekayasa yang dilakukan manajemen yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Selain itu, dilakukan penelitian oleh Putri (2006) terhadap sektor industri manufaktur yang terdaftar di BEI. Pranata (2007) terhadap sektor industri pertanian yang terdaftar di BEI. Frediawan (2008) terhadap sektor industri perdagangan. Dan penelitian lain yang dilakukan oleh Siahaan (2008) terhadap sektor keuangan yang listing di BEI. Tidak konsisten hasil penerapan GCG terhadap nilai perusahaan juga terdapat alasan yang disebabkan oleh sektor industri yang berbeda-beda dan hanya fokus pada satu sektor industri saja (sektoral).

### Nilai Perusahaan

Teori yang dikemukakan oleh Modigliani dan Miller menyatakan bahwa nilai perusahaan ditentukan oleh earnings power dari aset perusahaan. Semakin tinggi earnings power semakin efisien perputaran aset dan atau semakin tinggi profit margin yang diperoleh perusahaan. Hal ini akan berdampak pada nilai perusahaan. Nilai perusahaan (Market Value of The firm) terdiri dari nilai hutang dan nilai saham. Nilai perusahaan yang naik dicerminkan dengan harga saham yang naik. Menurut White (2003) dalam bukunya *The Analysis and Use of Financial Statement* terdapat beberapa model untuk mengukur nilai suatu perusahaan. Model pengukur tersebut antara lain dengan menggunakan Tobins'Q ratio dengan menggunakan rumus :

$$TB = (TAt - BVE) + MVA \dots\dots\dots(1)$$

TAt

### Good Corporate Governance

Berdasarkan Zarkasyi (2006), definisi good corporate governance di atas dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya good corporate governance adalah sistem, proses, dan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara berbagai pihak

yang berkepentingan (stakeholders) terutama dalam arti sempit hubungan antara pemegang saham, dewan komisaris, dan dewan direksi demi tercapainya tujuan perusahaan. GCG dimasukkan untuk mengatur hubungan - hubungan ini dan mencegah terjadinya kesalahan-kesalahan signifikan dalam strategi perusahaan dan untuk memastikan bahwa kesalahan-kesalahan yang terjadi dapat diperbaiki dengan segera. Sedangkan tujuan dari good corporate governance adalah untuk menciptakan nilai tambah (value added) bagi semua pihak yang berkepentingan (stakeholders).

### Scoring GCG

GCG yang diproksikan :

Shareholder Rights (Subindex A)

Bord of Directors in General (Subindex B)

Outside Directors (Subindex C)

Audit Committee and Internal Audit (Subindex D)

Diclosure to Investors (Subindex E)

Masing-masing subindex memiliki kriteria (kriteria dapat dilihat pada Lampiran 1) dan masing-masing kriteria akan diberikan poin 1 jika terpenuhi, poin 0 jika tidak terpenuhi. Untuk menghitung GCG skor menggunakan rumus :

$$CGI = A + (B + C) / 2 + D + E \dots\dots(2)$$

### Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang berbeda terhadap nilai perusahaan suatu perusahaan. Dalam hal ukuran perusahaan dilihat dari total assets yang dimiliki oleh perusahaan, yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Jika perusahaan memiliki total asset yang besar, pihak manajemen lebih leluasa dalam mempergunakan aset yang ada di perusahaan tersebut. Kebebasan yang dimiliki manajemen ini sebanding dengan kekhawatiran yang dilakukan oleh pemilik atas asetnya. Jumlah asset yang besar akan menurunkan nilai perusahaan jika dinilai dari sisi pemilik perusahaan. Akan tetapi jika dilihat dari sisi manajemen, kemudahan yang dimilikinya dalam mengendalikan perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan (Analisa, 2011).

Menurut Merliana Benardi dan Sutrisno (2008) ukuran perusahaan juga dapat dihitung dengan :

$$Size = Ln (Sales) \dots\dots\dots(3)$$

### Debt Ratio

Debt Ratio (DR) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, yang ditunjukkan oleh berapa

bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang.

Menurut Belkaoui dan Karpik (1989) dalam Sembiring (2005) keputusan untuk mengungkapkan informasi sosial akan mengikuti suatu pengeluaran untuk pengungkapan yang menurunkan pendapatan. Sesuai dengan teori agensi maka manajemen perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi akan mengurangi pengungkapan good corporate governance yang dibuatnya agar tidak menjadi sorotan dari para debtholder.

$$DR = TD / TA \dots\dots\dots (4)$$

### **Sektor Industri**

Wallace et al (1994) dan Alsaeed (2006) mengungkapkan bahwa tingkat pengungkapan memiliki kecenderungan berbeda antara industry yang berbeda pula, hal ini menggambarkan keunikan karakteristik yang mereka miliki. Klasifikasi industri yang dipakai dalam penelitian menggunakan klasifikasi yang dikeluarkan oleh BEI yang termuat dalam Fact Book yang terbagi dalam 10 sektor industri menurut BEI adalah 1) Pertanian, 2) Pertambangan, 3) Industri Dasar, 4) Aneka Industri, 5) Barang Konsumsi, 6) Property, 7) Infrastruktur, 8) Keuangan, 9) Perdagangan dan Jasa.

### **METODE PENELITIAN**

Model analisis di atas dituangkan dalam model regresi berganda sebagai pengujian hipotesis yang dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1GCG + \beta_2SIZE + \beta_3DEBT + \beta_4D1 + \beta_5D2 + \beta_6D3 + \beta_7D4 + \beta_8D5 + \beta_9D6 + \beta_{10}D7 + \beta_{11}D8 + \beta_{12}D9 + e$$

Keterangan :

- Y = Nilai Perusahaan
- $\beta$  = Koefisien konstanta (intercept)
- GCG = Good Corporate Governance (GCG)
- SIZE = Ukuran Perusahaan
- DEBT = Debt Ratio
- D1 = Pertanian
- D2 = Pertambangan
- D3 = Industri Dasar
- D4 = Aneka Industri
- D5 = Barang Konsumsi
- D6 = Property
- D7 = Infrastruktur
- D8 = Keuangan
- D9 = Perdagangan dan Jasa
- e = Error

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan purposive sampling method, yaitu penentuan sampel atas

dasar kesesuaian karakteristik dan criteria tertentu.

Kriteria pemilihan sampel sebagai berikut:

Emiten berada pada semua sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2007-2011. Pemilihan semua sektor industri dikarenakan terdapat perbedaan karakteristik antara perusahaan industri satu dan perusahaan industri lainnya.

Emiten mempublikasikan laporan keuangan tahunan untuk periode 31 Desember 2007-2011.

Emiten memiliki data lengkap mengenai good corporate governance, ukuran perusahaan, debt ratio, dan sektor industri dan data yang diperlukan untuk mendeteksi nilai perusahaan.

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2007-2011 sebanyak 116 sampel.

Dari 116 perusahaan yang menjadi sampel terdapat beberapa perusahaan tidak memiliki laporan tahunan dan laporan keuangan yang kurang dari tiga tahun sehingga dikeluarkan dari sampel penelitian karena syarat untuk menjadi sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang mempunyai laporan tahunan selama 5 tahun atau sekurang kurangnya selama 3 tahun pada rentang waktu tahun 2007-2011, dan perusahaan yang tidak memenuhi persyaratan tersebut adalah sebanyak 52 perusahaan sehingga sampel yang digunakan adalah sebanyak 64 perusahaan. dari sampel sebanyak 64 perusahaan ini dilakukan uji statistik deskriptif dan perusahaan-perusahaan yang memiliki data nilai perusahaan, good corporate governance index, ukuran perusahaan, dan debt ratio memiliki nilai yang terlalu besar dan terlalu kecil dari pada nilai mean maka dikeluarkan dari sampel penelitian agar tidak terjadi kendala dalam pengujian asumsi klasik. Pada tahap ini sampel perusahaan yang dikeluarkan sebanyak 34 perusahaan sehingga sampel akhir perusahaan adalah sebanyak 30 perusahaan dan laporan keuangan selama 5 tahun yaitu dari tahun 2007-2011, akan tetapi dari 30 sampel perusahaan ini terdapat beberapa perusahaan yang hanya memiliki laporan tahunan kurang dari 5 tahun akan tetapi lebih dari 3 tahun sehingga sudah dapat digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini. Sehingga dari 30 perusahaan sampel yang didapat adalah sebanyak 127 data.

### **Statistik Deskriptif**

Dari hasil statistik deskriptif dapat dilihat bahwa nilai maksimum dari data mengenai nilai

perusahaan (TB) adalah sebesar 2,92 sedangkan nilai minimum yang dimiliki adalah sebesar 0,52 dengan nilai rata-rata sebesar 1,1217 dan nilai standard deviasi sebesar 0,50298.

Nilai maksimum dari data mengenai good corporate governance index (CGI) adalah sebesar 11,00 sedangkan nilai minimum yang dimiliki adalah sebesar 5,0 dengan nilai rata-rata sebesar 7,5827 dan nilai standard deviasi sebesar 1,61683.

Nilai maksimum dari data mengenai ukuran perusahaan (UK) adalah sebesar 10,15 sedangkan nilai minimum yang dimiliki adalah sebesar 2,23 dengan nilai rata-rata sebesar 6,7344 dan nilai standard deviasi sebesar 1,78831.

Nilai maksimum dari data mengenai debt ratio (DR) adalah sebesar 1,09 sedangkan nilai minimum yang dimiliki adalah sebesar 2,23 dengan nilai rata-rata sebesar 0,5571 dan nilai standard deviasi sebesar 0,18887.

Sedangkan untuk Pertanian dan Pertambangan (D1), Sektor Industri dasar (D3), Aneka Industri dan Barang Konsumsi (D4), Property (D6), Perdagangan dan Jasa (D9) merupakan Dummy di sektor industri, sedangkan Infrastruktur (D7) merupakan variabel paling

banyak perusahaan yang lebih fokus pada sektor ini. Sehingga statistik deskriptif variabel ini tidak perlu untuk dijelaskan.

### Analisis Regresi

Dalam penelitian ini hasil analisis regresi liner berganda mengalami pengeluaran Variabel D7 hal ini disebabkan karena jumlah sampel perusahaan yang berada para sektor property paling banyak sehingga berbeda dengan variabel penelitian yang lain sehingga harus dikeluarkan dari penelitian.

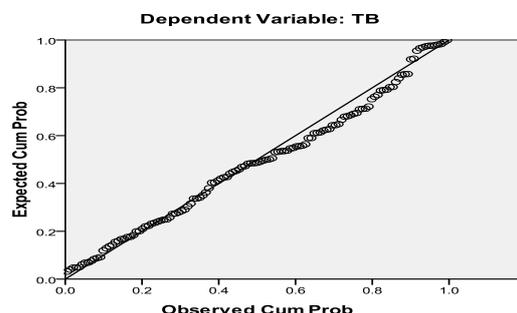
### Uji Normalitas

Cara yang sering digunakan dalam menentukan apakah suatu model berdistribusi normal atau tidak hanya dengan melihat pada histogram residual apakah memiliki bentuk seperti “lonceng” atau tidak. Cara ini menjadi fatal karena pengambilan keputusan data berdistribusi normal atau tidak hanya berpatok pada pengamatan gambar saja. Untuk melakukan uji normalitas data penelitian maka dapat dilakukan dengan melihat Gambar 1. dibawah ini:

Gambar 1.

Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Berdasarkan grafik pola normal menunjukkan penyebaran titik-titik di sekitar garis diagonal, dan mendekati arah garis diagonal mengindikasikan model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Selain menggunakan gambar histogram dan normality test, pengujian normalitas data juga dapat dilakukan dengan menggunakan Nilai Kolmogorov-Smirnov. Kurva nilai Residual terstandarisasi dikatakan normal jika: Nilai Kolmogorov – Smirnov  $Z < Z_{tabel}$  ; atau menggunakan Nilai Probability Sig (2 tailed)  $> \alpha$  ; sig  $> 0.05$ .Tabel 1.

Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		127
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.96773340
Most Extreme Differences	Absolute	.068
	Positive	.068
	Negative	-.049
Kolmogorov-Smirnov Z		.771
Asymp. Sig. (2-tailed)		.592

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari Tabel 1. di atas dapat dilihat bahwa nilai asymp sig. (2-tailed) menunjukkan nilai sebesar 0,592 yang mana lebih besar dari pada nilai  $\alpha = 0,05$  sehingga berdasarkan uji Kolmogorov Smirnov dapat dikatakan bahwa data penelitian sudah normal.

### Uji Multikolinearitas

Dari Tabel 2. dibawah ini dapat dilihat bahwa setiap variabel dalam penelitian ini memiliki nilai VIF lebih kecil dari 10 sehingga hal ini diindikasikan model tersebut tidak memiliki gejala multikolinieritas.

Tabel 2.

Uji Multikolinearitas VIF

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
CGI	.933	1.072
UK	.841	1.188
DR	.878	1.139
D1	.870	1.150
D3	.818	1.222
D4	.772	1.295
D6	.735	1.360
D9	.778	1.285

a. Dependent Variable: TB

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3.

Uji Heteroskedastisitas Glejser

Model	Sig.
CGI	.446
UK	.002
DR	.039
D1	.238
D3	.588
D4	.854
D6	.000
D9	.002

a. Dependent Variable: abs\_res

Dari Tabel 3. di atas diperoleh nilai-nilai probabilitas (sig.) dari hampir setiap variabel dalam penelitian ini lebih besar dari pada nilai alpha yang disyaratkan sebesar 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar variabel bebas dalam penelitian ini tidak mengalami masalah heteroskedastisitas. kecuali variabel UK, DR, D6, dan D9 sehingga ketiga variabel tersebut dikatakan memiliki permasalahan heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4.

Uji Durbin Watson

Model	Durbin-Watson
1	0,987

Sumber:

Berdasarkan Tabel 4. di atas dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 0,987 yang mana lebih besar dari 0,05. Dengan demikian

tidak terdapat autokorelasi pada model regresi dalam penelitian ini

4.2.3. Pengujian Hipotesis

4.2.3.1. Uji t 30 Sampel Perusahaan

Pengujian hipotesis yang diajukan dilakukan melalui uji t. Dengan  $\alpha = 0,05$  dan  $df = 276-11-1 = 264$  maka dari tabel distribusi t diperoleh nilai t tabel = 1,986. Dengan demikian kriteria keputusan adalah tolak  $H_0$  jika nilai t statistik > t tabel.

Tabel 5.

Hasil uji pendekatan nilai kritis

Deskripsi	B	thitung	Sig.	Keterangan
(Constant)	-.769	-4.241	.000	
CGI	.242	13.918	.000	Signifikan
UK	.041	2.501	.014	Signifikan
DR	-.346	-2.251	.026	Signifikan
D1	-.383	-3.201	.002	Signifikan
D3	-.068	-.778	.438	Tidak Signifikan
D4	.212	2.158	.033	Signifikan
D6	-.009	-.119	.905	Tidak Signifikan
D9	-.140	-1.665	.099	Tidak Signifikan

Dari Tabel 5. di atas dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = - 0,769 + 0,242 CGI + 0,041 UK - 0,346 DR - 0,383 D1 - 0,068 D3 + 0,212 D4 - 0,009 D6 - 0,140 D9$$

Berdasarkan Tabel 5. di atas dapat dinyatakan bahwa hubungan antara good corporate governance dan ukuran perusahaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan debt ratio ditemukan berpengaruh secara negatif dan signifikan. Untuk sektor industri ditemukan bahwa yang memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan adalah D1, D3 dan D5 yaitu industri pertanian dan pertambangan, aneka industri dan barang konsumsi, serta property.

Uji F 30 Sampel Perusahaan

Tabel 6.

Hasil Uji F

ANOVA

Model		F	Sig.
1	Regression	27.988	.000a
	Residual		
	Total		

a. Predictors: (Constant), D6, D5, DR, D1, D2, CGI, UK, D3, D4

ANOVA<sup>b</sup>

Model		F	Sig.
1	Regression	27.988	.000a
	Residual		
	Total		

a. Predictors: (Constant), D6, D5, DR, D1, D2, CGI, UK, D3, D4

b. Dependent Variable: TB

Dari Tabel 6. dapat diperoleh nilai probabilitas dari Fhitung sebesar 0,00 dimana hal ini lebih kecil dari pada nilai  $\alpha$  yang disyaratkan sebesar 0,05 dan nilai Fhitung sebesar 27,988 lebih besar dari pada nilai Ftabel = 2,3719. Karena Fhitung > Ftabel yaitu 27,988 > 2,3719 dan memiliki taraf signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang berarti secara simultan variabel good corporate governance, ukuran perusahaan, debt ratio dan sektor industri perusahaan secara simultan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Koefisien Korelasi dan Determinasi 30 Sampel Perusahaan

Tabel 7.

Nilai Koefisien Korelasi dan Determinasi

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.809a	.655	.631

a. Predictors: (Constant), D6, D5, DR, D1, D2, CGI, UK, D3, D4

b. Dependent Variable: TB

Dari Tabel 4.9. dapat diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,809 hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif kuat antara good corporate governance, ukuran perusahaan, debt ratio dan sektor industri perusahaan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) sebesar 0,655 hal ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan dapat dijelaskan menggunakan variabel good corporate governance, ukuran perusahaan, debt ratio dan sektor industri perusahaan adalah sebesar 65,5%. sedangkan sisanya sebesar 44,5% variabilitas nilai perusahaan dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

### Temuan dan Interpretasi

Dilihat dari hasil uji statistik regresi linier berganda variabel-variabel bebas dalam penelitian ini yaitu good corporate governance, ukuran perusahaan, debt ratio dan sektor industri perusahaan secara simultan memberi pengaruh

yang tinggi terhadap terjadinya nilai perusahaan karena nilai probabilitas dari Fhitung lebih kecil dari pada nilai  $\alpha$  yang disyaratkan dan nilai Fhitung lebih besar dari pada nilai Ftabel.

Berdasarkan hasil koefisien korelasi diperoleh besar kontribusi good corporate governance, ukuran perusahaan, debt ratio dan sektor industri perusahaan terhadap nilai perusahaan dapat dilihat dari nilai dari R = 0,582 yang berarti hubungan antara good corporate governance, ukuran perusahaan, debt ratio dan sektor industri perusahaan terhadap nilai perusahaan adalah cukup kuat.

Sedangkan dari hasil koefisien determinasi berganda (R<sup>2</sup>) dapat diketahui bahwa variabel good corporate governance, ukuran perusahaan, debt ratio dan sektor industri perusahaan mempengaruhi terjadinya nilai perusahaan sebesar 65,5%. Ini berarti bahwa perubahan naik turunnya nilai perusahaan dipengaruhi oleh variabel good corporate governance, ukuran perusahaan, debt ratio dan sektor industri perusahaan sebesar 45,5%.

Hasil uji statistik pada hipotesis pertama menunjukkan bahwa nilai thitung variabel good corporate governance sebesar 13,918 yang mana lebih besar daripada nilai ttabel 1,98 hal ini menunjukkan bahwa good corporate governance berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga dapat dikatakan dengan meningkatnya good corporate governance maka juga dapat meningkatkan nilai perusahaan secara signifikan.

Hasil uji statistik pada hipotesis kedua menunjukkan bahwa nilai thitung variabel ukuran perusahaan sebesar 2,501 yang mana lebih besar daripada nilai ttabel 1,98 hal ini menunjukkan variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga dapat dikatakan dengan meningkatnya ukuran perusahaan maka juga dapat meningkatkan nilai perusahaan secara signifikan.

Hasil uji statistik pada hipotesis ketiga menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa nilai thitung variabel debt ratio sebesar -2,251 yang mana lebih besar daripada nilai ttabel 1,98 hal ini menunjukkan bahwa variabel debt ratio berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, sehingga dapat dikatakan dengan meningkatnya debt ratio maka justru dapat menurunkan nilai perusahaan secara signifikan.

Hasil uji statistik pada hipotesis keempat menunjukkan bahwa terdapat dua sektor industri yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, yaitu sektor Aneka Industri dan

Barang Konsumsi (D4) dan sektor Infrastruktur (D7) sedangkan sektor Pertanian dan Pertambangan (D1) justru memiliki pengaruh negatif dan signifikan, sedangkan sektor-sektor industri lainnya memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kaitan Temuan dengan Pengetahuan atau Teori

Hasil penelitian di atas menemukan bahwa good corporate governance berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang diungkapkan oleh peneliti terdahulu Rustiarini (2010) menunjukkan bahwa GCG berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Beberapa hal yang menyebabkan GCG berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena tingginya kesadaran perusahaan untuk menerapkan GCG sebagai sebuah kebutuhan, bukan sekedar kepatuhan terhadap regulasi yang ada; manajemen perusahaan tertarik manfaat jangka panjang penerapan GCG; meningkatkan kepemilikan saham oleh manajemen dan investor institusi menyebabkan tekanan pada perusahaan untuk menerapkan GCG pun semakin besar; keberadaan dewan komisaris dan komite audit dalam perusahaan dapat memantau perusahaan dalam menerapkan GCG; unsur budaya yang berkembang di lingkungan usaha nasional sangat menunjang perkembangan GCG.

Penelitian ini juga menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Soliha dan Taswan (2002), Yunita (2010) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Menurut Sari (2009) Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur pendanaan dengan didasarkan pada kenyataan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka ada kecenderungan untuk menggunakan jumlah pinjaman yang lebih besar pula. Hal ini disebabkan karena perusahaan memiliki kebutuhan dana yang besar, dan salah satu alternatif pemenuhan dana yang tersedia adalah dengan pendanaan eksternal. Pendanaan eksternal dapat diperoleh dengan penerbitan saham, obligasi, maupun utang. Sehingga, pendanaan eksternal perusahaan akan lebih meningkatkan kualitas implementasi GCG dalam menjalankan perusahaannya.

Selain dua temuan di atas penelitian ini juga menemukan bahwa debt ratio berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Adelegan (2007), Kaviani dan Biabani (2012) menunjukkan bahwa

debt ratio berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Short et al dalam Nur Sayidah dan Diyah Pujiati (2008) menyatakan selain dana dari pemegang saham, manajer perusahaan juga mengelola dana dari kreditur baik yang berasal dari bondholder, perbankan atau pihak lain. Konflik kepentingan antara manajer dan kreditur terjadi dalam hal kebijakan utang. Penerapan good corporate governance diharapkan dapat meminimalisasi konflik antara pihak-pihak yang berkepentingan dalam perusahaan. Debt ratio dapat dipahami sebagai penaksir dari resiko yang melekat pada suatu perusahaan, artinya debt ratio yang semakin besar menunjukkan resiko investasi yang semakin besar pula.

Sektor Industri memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan tidak terpenuhi seluruhnya karena terdapat beberapa sektor yang berpengaruh tetapi ada juga sektor yang tidak berpengaruh. Hal ini sesuai dengan penelitian Putri (2006), Pranata (2007), Frediawan (2008), dan Siahaan (2008) memberikan simpulan bahwa tidak konsisten penerapan GCG terhadap nilai perusahaan karena disebabkan oleh sektor industri yang berbeda-beda dan hanya fokus pada satu sektor industri saja, sehingga setiap sektor mempunyai keunikan masing-masing dan profil berbeda. Alsaeed (2006) mengungkapkan bahwa tingkat pengungkapan memiliki kecenderungan berbeda antara industri yang berbeda pula, hal ini menggambarkan keunikan karakteristik yang mereka miliki. Sayogo (2006) menyatakan bahwa setiap sektor industri memiliki pola pengungkapan yang berbeda, karena masing-masing sektor industri memiliki keunikan karakteristik yang berbeda satu dengan yang lainnya.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Variabel good corporate governance memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di BEI. Dari hasil ini menunjukkan dengan meningkatnya good corporate governance maka juga dapat meningkatkan nilai perusahaan secara signifikan.

Variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di BEI. Dari hasil ini menunjukkan dengan meningkatnya ukuran perusahaan maka juga dapat meningkatkan nilai perusahaan secara signifikan.

Variabel debt ratio memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di BEI. Dari hasil ini menunjukkan

dengan meningkatnya debt ratio maka justru akan menurunkan nilai perusahaan secara signifikan.

Variabel sektor industri memiliki pengaruh yang signifikan dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di BEI. Dari hasil ini terdapat sektor-sektor industri yang dapat meningkatkan nilai perusahaan akan tetapi juga terdapat beberapa sektor industri yang justru akan meurunkan nilai perusahaan.

#### Saran

Penelitian ini nantinya dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya dalam melakukan penelitian yang sejenis atau sama atau dijadikan sebagai acuan yang mendukung penelitiannya bahkan dapat dijadikan penelitian lebih lanjut terkhusus mengenai konsep atau teori yang mendukung pengetahuan mengenai good corporate governance, ukuran perusahaan, debt ratio, dan sektor industri terhadap nilai perusahaan. Selain itu juga kepada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI yang ingin meningkatkan nilai perusahaannya agar lebih memperhatikan good corporate governance serta ukuran perusahaan karena kedua variabel ini terbukti dalam penelitian ini memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

#### Keterbatasan

Adapun yang menjadi keterbatasan dalam penelitian ini adalah jumlah sampel yang hanya sejumlah 30 perusahaan tidak dapat mewakili seluruh populasi perusahaan yang terdaftar di BEI yang berjumlah 465 perusahaan. Selain itu juga dalam penelitian ini hanya meneliti mengenai pengaruh good corporate governance, ukuran perusahaan, debt ratio dan sektor industri terhadap nilai perusahaan, padahal masih terdapat banyak variabel lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

#### DAFTAR REFERENSI

- Black, B., Jang, H., Kim, W. (2003). Does Corporate Governance affect Firm Value? Evidence from Korea. *Journal of Law, Economics, and Organization*, 22.
- Retno, A., Priantinah, D. (2012). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2010). *Jurnal Nominal*, 1 (1).
- Siallagan, H., Machfoedz, M. (2006). Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Laba, dan Nilai Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi IX, Padang 23-26 Agustus 2006*.
- Nugraha, S. (2009). Dampak Penerapan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Nilai Perusahaan Yang Termasuk Dalam Yogyakarta Islamic Index Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2004-2009. Unpublished undergraduate thesis, Universitas Diponegoro Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- White. (2003). Analisis Pengaruh Pengungkapan Informasi Pertanggung jawaban Social terhadap Firm Value Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi VII, Surabaya*.
- Merliana, Sutrisno. (2008). Peran Praktek Corporate Governance sebagai Moderating Variabel dari Pengaruh Earnings Management Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 10 (2), 97-108.
- Tjager, I.N., Alijoyo, A., Djemat, H. R., dan Soembodo, B. (2003). Corporate Governance: Tantangan dan Kesempatan Bagi Komunitas Bisnis Indonesia. *Jurnal Nominal*, 1 (1).
- Pranata, P. (2007). Income Smoothing, Tobin Q, Agency Problem, dan Kinerja Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi VII, Surabaya*.
- Friediawan. (2008). Peran Praktek Corporate Governance sebagai Moderating Variable dari Pengaruh Earnings Management terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 10 (2), 97-108.
- Putri. (2006). Hubungan Corporate Governance, Corporate Social Responsibilities dan Corporate Financial Performance dalam Satu Continuum. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 11 (1), 30-41.
- Lastanti. (2004). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan dengan Prosentase Kepemilikan Manajemen Sebagai Variabel Moderating. *Simposium Nasional Akuntansi XI, Pontianak*.
- Chtorou et al. (2001). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan dan Kinerja Keuangan Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Perbankan*, 19 (19), STIE AUB, Surakarta.

- Zarkayi. (2006). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19. Unpublished undergraduate thesis, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Belkaoui, Kaprik. (1989). Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Faktor Regulasi terhadap Kualitas Implementasi Corporate Governance. Simposium Nasional Akuntansi 9, Padang.